



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4737-4751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Eli Sasmita^{1✉} Yanti Fitria², Yeni Erita³

Pogram Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: elisasmita1108@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu, Ada berbagai macam model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran tematik salah satunya yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (Webbed) yang saat ini banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya dikelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan yakni pada perencanaan pembelajaran guru kurang mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran seperti mulai dari menemukan masalah yang menjadi pokok bahasan sampai pada pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe webbed untuk meningkatkan hasil belajar siswa.. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang terdiri dari 13 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I siswa yang memperoleh skor ≥ 65 dengan rata-rata skor 57,30, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh skor ≥ 65 dengan rata-rata skor 74, 23. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran terpadu tipe webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa secara melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dapat mengembangkan keterampilan kognitif, dan psikomotorik siswa, serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kata kunci : *Model pembelajaran Webbed, Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Abstract

Thematic learning is learning that integrates various competencies from various subjects into a particular theme. There are various kinds of learning models in thematic learning approaches, one of which is the spider web learning model (Webbed) which is currently widely used by teachers in the learning process in class. . This research is motivated by the low student learning outcomes in integrated thematic learning in grade V at elementary school. This is due to the fact that in planning lessons the teacher does not develop the use of innovative and fun learning models and in the implementation of learning the teacher does not provide opportunities for students in the learning process, such as starting from finding problems that are the subject of discussion to solving problems. This study aims to implement integrated learning with the webbed type to improve student learning outcomes. The subjects of this study were 13th grade students. The data collection technique in this study was to provide learning outcomes tests. The data obtained were analyzed using quantitative analysis techniques. The results of this study were in the first cycle students who obtained a score ≥ 65 with an average score of 57.30, while in the second cycle students who obtained a score ≥ 65 with an average score of 74.23. The conclusion of this study is the implementation of integrated learning type webbed can improve student learning outcomes. The implication of this research is to improve students' conceptual understanding through fun and meaningful learning, to develop students' cognitive and psychomotor skills, and to increase students' motivation to learn.

Keywords: Webbed learning model, Learning Quality Improvement

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran tipe webbed merupakan model pembelajaran terpadu yang berpusat pada pendekatan tematik. Langkah pengembangan pendekatan model jaring laba-laba dimulai dengan menentukan tema tertentu. Untuk menentukan tema tersebut bisa didiskusikan dengan guru maupun siswa. Setelah tema tersebut disepakati maka dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya antar mata pelajaran. Dari sub sub tema ini kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa memperoleh pandangan tentang kegiatan yang dilakukan tidak dari satu mata pelajaran saja, tapi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Fogarty dalam Kurniawan (2014) menyatakan bahwa "karakteristik model jaring laba-laba (webbed) adalah adanya pandangan luas secara keseluruhan dalam suatu tema yang dapat membentuk jaringan dari berbagai bidang pengembangan". Sedangkan Pengertian model jaring laba-laba dikemukakan oleh Sujiono (2010) bahwa "Model pembelajaran jaring laba-laba (webbed) merupakan model yang menggunakan pendekatan tematik yang kemudian dapat

dikembangkan lebih lanjut pada masing-masing bidang pengembangan". Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran dalam satu tema yang dapat membentuk jaringan dari beberapa bidang pengembangan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siti (2007) bahwa "istilah jaring laba-laba digunakan untuk model ini karena bentuk rancangannya memang seperti jala atau jaring yang dibuat oleh laba-laba, dengan tema yang dibicarakan sebagai pusat atau laba-labanya. Berdasarkan tema tersebut, kemudian ditentukan sub-sub tema sehingga akan memperjelas tema utama dengan menggunakan aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan".

Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi yang berbeda kedalam satu tema dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang disusun untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kompetensi inti beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Indriani, 2015; Irawan, 2016; Mulyadin, 2016). Salah satu jenjang sekolah menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sekolah dasar Pembelajaran tematik yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar memiliki ciri-ciri pembelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar adalah konkrit, integratif dan hirarkis (Indrawini et al., 2017; Weriyanti et al., 2020). Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik oleh guru (Andika et al., 2016; Febriyanti & Seruni, 2015). peran seorang guru didalam pembelajaran tematik adalah untuk membimbing siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Ardianingsih et al., 2017; Khofiatun et al., 2016). Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan pada siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa (Puerwadarminta dalam Majid, 2014). Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Model tematik sebagai alternatif dari pola

organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan.

Tujuan pembelajaran terpadu tipe *webbed* antara lain meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial, meningkatkan gairah belajar, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep *learning by doing* (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menskenariokan pengalaman belajar yang mempengaruhi proses kebermaknaan siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut (Husada et al., 2020; Permadi & Adityawati, 2018) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijabarkan sebagai berikut: (1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan seseorang sulit untuk dipisahkan; (2) sedangkan faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kurikulum tahun 2013 adalah pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara terpadu di dalam satu tema yang sering disebut pembelajaran tematik (Morelent & Syofiani, 2018; Wahyudin, 2018).

Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu itu sendiri, hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dimengerti dan lebih bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri (Lestari et al., 2017; Sari et al., 2018). Dalam pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang sudah dikaitkan dengan tema. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan tema, sejumlah kemampuan hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar dan diikat oleh tema, selanjutnya diharapkan terjadi *transfer of learning* (Suharjo & Sutrisno, 2017; Sutrisno, 2015). Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi, jangan sampai kehilangan orientasi pembelajaran. Kemampuan dasar adalah tujuan yang sebenarnya ingin dicapai bukan penguasaan atas temannya. Tema adalah alat bantu konseptual agar materi pelajaran atau kemampuan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Diambil dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana model pembelajaran tematik jaring laba-laba dapat memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Sumarni et al., 2016; Wajdi, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V SD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 21 Koto Tuo yang terdiri dari 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu: (1) menyusun perencanaan, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu beserta lembar penilaiannya; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan pembelajaran terpadu pada siswa kelas 5 SD; (3) pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran terpadu berlangsung; (4) refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mencatat apa saja yang menjadi kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Masing-masing item tes dinilai dengan metode penskoran berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan menganalisis skor tes siswa setelah melalui siklus I dan siklus II. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II, kemudian data dihitung dan dianalisis untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu tipe *webbed* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait motivasi dan minat belajar siswa, terlihat bahwa siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, proses pembelajaran yang monoton, kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, materi pembelajaran yang sukar untuk dipahami. Motivasi dan minat belajar siswa sangat berdampak pada tujuan pembelajaran yang dirancang. Penggunaan model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya motivasi dan minat belajar siswa jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, kemudian tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. (Armadi & Astuti, 2018; Marzuki, 2017). Model ini adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran, selain itu model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015).

Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu itu sendiri, hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dimengerti dan lebih bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri (Lestari et al., 2017; Sari et al., 2018). Dalam pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang sudah dikaitkan dengan tema. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan tema, sejumlah kemampuan hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar dan diikat oleh tema, selanjutnya diharapkanakan terjadi *transfer of learning* (Suharjo & Sutrisno, 2017; Sutrisno, 2015). Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi, jangan sampai kehilangan orientasi pembelajaran. Kemampuan dasar adalah tujuan yang sebenarnya ingin dicapai bukan penguasaan atas temanya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran terpadu tipe *webbed* dilihat dari beberapa variabel moderator. Hasil penelitian pertama berdasarkan jenjang pendidikan. Pembelajaran terpadu tipe *webbed* memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan SD. Pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada jenjang pendidikan SD dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran terpadu tipe *webbed* mengintegrasikan materi pengejaran dan pengalaman belajar siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik. Siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diinginkan. Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah, 2 kegiatan yang dipilih

dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa 3) seluruh kegiatan belajar akan lebih bermakna bagi siswa sehingga meninggalkan kesan yang lama, 4) pembelajaran terpadu membantu menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan siswa , 6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan temannya, siswa/ gurudengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Fogarty (dalam Nasution:2019:116) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa, 2) penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru, 3) model ini merupakan perencanaan kurikulum yang "*to the point*" sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan 4) model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan. Menurut Trianto (dalam Gandasari, 2019:24) Ketika siswa sudah termotivasi, maka kemampuan mereka dalam memecahkan masalah juga akan meningkat (Sutik et al., 2022).

A. Ciri-ciri Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Terdapat tujuh tipe model pembelajaran terpadu, yang mana masing- masing tipe memiliki ciri khas masing-masing untuk membedakan dari tipe-tipe lainnya. Tidak terkecuali model pembelajaran terpadu tipe *Webbed*. Berikut ini merupakan beberapa ciri khas dari model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* yang membuatnya unik dibanding model pembelajaran terpadu lainnya (Ananda et al., 2018).

1. *Berpusat pada siswa*

Pendekatan ini lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. *Memberi pengalaman langsung*

Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. *Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas*

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. *Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran*

Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

5. *Bersifat Fleksibel*

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana mereka berada.

6. *Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.*

Dalam melakukan penilaian atau evaluasi guru memberikan penilaian sesuai dengan karakteristik, minat dan bakat setiap siswa karena pada hakikatnya setiap siswa mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda.

7. *Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.*

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas harus menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan sehingga siswa dapat bermain sambil belajar.

Kasus-kasus pembelajaran dan Penanganannya

Konsep dan teori mengenai model-model pembelajaran terpadu merupakan generalisasi dari berbagai gagasan, fakta, penerapan dan pengujian. Artinya, model-model tersebut merupakan produk intelegensi yang siap untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Oleh karena itu, berikut ini merupakan beberapa contoh dari permasalahan dalam pembelajaran yang dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Webbed*. Contoh-contoh kasus ini tidak bersifat mutlak. Guru dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran dapat memilih, menyusun dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi.

Kasus (Masalah)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada keterpaduan mata pelajaran yang diikat dengan suatu tema tertentu. Meskipun harapan pihak pemangku kebijakan bahwa keterpaduan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi guru dan siswa, namun faktanya di lapangan harapan tersebut belum terealisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar, pemahaman para guru untuk pembuatan perangkat pembelajaran terpadu masih sangat minim. Semestinya, implementasi pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika ada perencanaan sebelumnya yang dirumuskan secara baik melalui perangkat pembelajaran. Para guru merasa kebingungan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas mengikuti tema yang ada di dalam buku dan prosesnya berjalan seadanya serta tidak bermakna, suasana belajar siswa-pun menjadi kurang menyenangkan, dan hasil belajar siswa menjadi rendah (Mardinie, 2020).

Solusi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, implementasi model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* dapat memberikan perubahan terhadap pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Implikasi penelitian itu selain meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antarsiswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran terpadu tipe *Webbed* dengan tema kearifan lokal telah teruji dapat meningkatkan minat pembelajaran siswa (Armadi et al., 2018). Bila didukung dengan perangkat pembelajaran yang tepat, tema kearifan lokal yang diajarkan menggunakan model *Webbed* juga dapat memberikan efek positif terhadap pencapaian siswa dalam 3 ranah penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotor (Dewi, 2017).

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Jacob mencetuskan 4 tahap perencanaan dalam melakukan pemaduan pembelajaran yang dapat dicapai dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun.

Berikut rincian dari keempat tahapan tersebut (Morris, 2003);

1. Tahapan pertama, Penelitian (6 bulan – 1 tahun)

Penelitian internal dilakukan untuk merencanakan unit-unit pembelajaran yang akan diajarkan setiap bulannya, sehingga dapat diketahui kapan siswa mempelajari suatu materi pelajaran tertentu. Pengetahuan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam mengurangi pengulangan materi dari tahun ke tahun dan untuk mengidentifikasi materi yang berpotensi diajarkan dengan pendekatan multidisiplin. Penelitian juga dapat dilakukan secara eksternal melalui berbagai seminar, kunjungan atau pengadaan berbagai aktivitas dalam jabatan.

2. Tahapan kedua, pengembangan proposal (2 – 4 bulan)

Dilakukan penilaian terhadap berbagai area yang berpotensi untuk diajarkan secara antar disiplin. Unit pembelajaran yang sudah ada dapat ditingkatkan dengan memasukkan unsur integrasi dari berbagai mata pelajaran lainnya. Dalam melengkapi proposal dan peninjauannya di level yang lebih tinggi, proposal dapat diikuti dengan implementasi program uji coba.

3. Tahapan ketiga, implementasi program uji coba (2 – 6 minggu).

Tahapan ini mencakup penilaian oleh staff pengajaran yang terlibat dalam program uji coba. Program tersebut diteliti dan dievaluasi, untuk kemudian diberikan umpan balik.

4. Tahapan keempat (tahun ketiga dari perencanaan)

Tahapan ini mencakup penggunaan program yang didasari dari umpan balik dan evaluasi selama masa uji coba.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu tipe *webbed* diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dengan tema aktifitas permainan. Yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas 5 yang terdiri dari 13 orang. Perangkat yang disusun merupakan pedoman untuk melaksanakan proses penelitian dalam pengambilan data. Adapun data yang diambil berupa data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dan dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II maka aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Siswa Selama Siklus I dan II.

Aktifitas siswa	Siklus I.	Siklus II
Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan	2,4	4,7
Turut serta dalam melaksanakan pembelajaran	2	3

Siswa berperan serta aktif selama pembelajaran	3	3,2
Saling membagi tanggung jawab	2,6	3,5
Saling bekerja sama	2	4
Bertanya jawab secara aktif baik kepada siswa lain atau kepada guru	3,5	4
Berusaha untuk mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	3	4
Menggunakan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki	2	3,4
Mampu menilai hasil yang diperolehnya setelah pembelajaran	3	4
	2	3,6
Jumlah	25,5	35,5
Rata-rata	2,55	3,55
Kategori	Cukup	Baik

Dari Tabel 1, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dengan rata-rata pada siklus I: 2,55 dan siklus II: 3,55. Ini menunjukkan bahwa metode dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu dengan tema aktivitas permainan, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa lebih aktif untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah baik dengan terlibat dalam permainan, melalui diskusi ataupun bertanya kepada siswa lain atau bertanya kepada guru. Siswa juga sudah mampu memberikan kritik dan saran mengenai proses permainan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan kritis.

Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar Siswa Selama Siklus I dan II.

Nama Siswa	Jenis kelamin	Siklus I	Siklus II
Siska	P	50	70
Tina	P	70	85
Vohi	L	55	70
Angga	L	45	65
Han	L	50	70
Santi	P	75	80
Briko	L	40	70
Lina	P	70	75
Krisna	L	50	70
Tiva	P	60	80
Pandi	L	40	65
Ron	L	70	80

Mira	P	70	
Jumlah		745	965
Rata-rata		57,30	74,23

Dari Tabel 2, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 pada siklus I dengan rata-rata skor 57,30 dan siklus II sebanyak 13 orang siswa dengan rata-rata skor 74, 23. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astuti, 2018) pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya local dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, belum ada peneliti yang mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dengan menghitung seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan menganalisis hasil perhitungan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian pembelajaran terpadu tipe webbed mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Implikasi penelitian ini selain meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil studi pustaka yang tersebut diatas menunjukan bahwasannya model jaring laba-laba dalam pembelajaran tematik berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan implikasi antara model pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang saling terhubung kait dan relevan. Sehingga memudahkan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa setiap harinya. Juga dengan mudah siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara holistik dari mata pelajaran yang berbeda namun diikat dalam satu tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah & Siti, F. (2012). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed (Jaring Laba-Laba) dan Model Fragmented (Penggalan) Terhadap Hasil Belajar Unggah Ungguhing Bahasa Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar. Retrieved 30 Desember 2022, <https://www.neliti.com/publications/507518/pengaruh-pembelajaran-terpadu-model-webbed-jaring-laba-laba-dan-model-fragmented>.
- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 98–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185–195. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>

- Ananda, R., & Abdilah. (2018). *Pemebelajaran Terpadu, Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185. doi: 10.25273/pe.v8i2.3282
- Dewi, I. Y. M. (2017). Pengembangan Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Fokus IPA dengan Tema "Masyarakat Taneyan Lanjhang" pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 364–371.
- Efendi, F. K., Rosleny, B., & Agustan, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1290-1297.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Fogarty, R. (2009). *Integrate the Curricula*. California: Corwin.
- Gusninda, F., & Erita, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Menggunakan Aplikasi Inshot Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1378-1384.
- Hardiyana, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bentuk Webbed
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Indriani, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013
- Irawan, E. (2016). Implementasi Penanaman Karakter Melalui Matematika Pada Kurikulum 2013. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v1i1.4>
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 984–988. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>
- Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.
- Lestari, W. S., Susilo, H., & Setyosari, P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 1469–1474.

- Majid. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2),
- Morelent, Y., & Syofiani. (2018). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>
- Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1572—1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Putri, M. N. M., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 25–34.
- Siti, A. (2007). Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Universitas Terpadu.
- Sujino. (2010). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suharjo, & Sutrisno. (2017). Pengembangan alat penilaian kemampuan mengajar dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik di sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 169–174.
- Sumarni, Sugiarto, & Sunarmi. (2016). Implementasi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition(Air) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11397>
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 404–411.
- Suharjo, & Sutrisno. (2017). Pengembangan alat penilaian kemampuan mengajar dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik di sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 169–174.
- Sumarni, Sugiarto, & Sunarmi. (2016). Implementasi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition(Air) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11397>